

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia akuntansi, aktiva dikenal sebagai sesuatu yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Salah satu komponen aktiva yang berperan penting untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan adalah aset tetap. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16, disebutkan bahwa aset tetap merupakan aset berwujud yang memiliki umur masa manfaat lebih dari satu tahun yang dimiliki dan digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ataupun untuk tujuan administratif lainnya (*Accounting Standard Resume* (PSAK 16, 2017)). Aset tetap memegang peranan penting di semua skala bisnis perusahaan baik untuk perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur.

Selain berperan untuk menunjang kegiatan operasional, aset tetap memiliki pengaruh terhadap laba suatu perusahaan. Aset tetap yang umumnya memiliki umur masa manfaat lebih dari satu tahun akan disusutkan per tahunnya menggunakan metode yang dapat dipilih oleh perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam akuntansi komersial, terdapat beberapa metode penyusutan aset tetap yang dapat digunakan. Berdasarkan *Accounting Intermediate* (Maiya, 2014) beberapa

metode penyusutan tersebut terdiri dari Metode Aktivitas, Metode Garis Lurus, Metode Beban Menurun yang terdiri dari Metode Jumlah Angka Tahun dan Metode Saldo Menurun. Dengan berbagai metode dan tingginya tingkat fleksibilitas dari metode tersebut, maka akan sangat berdampak terhadap laba perusahaan. Semakin besar beban depresiasi, maka semakin kecil laba yang akan dihasilkan.

Apabila ditinjau dari segi perpajakan yang berlaku di Indonesia, terdapat beberapa perbedaan kebijakan dalam penyusutan aset tetap. Perbedaan ini mencakup perbedaan metode yang dapat digunakan, perbedaan masa manfaat dari aset tetap, perbedaan nilai residu, perbedaan periode dimulainya penyusutan, serta fasilitas perpajakan. Dalam ketentuan perpajakan, aset tetap dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok dengan tarif penyusutan yang berbeda-beda untuk setiap metode yang digunakan. Metode penyusutan yang digunakan dalam ketentuan perpajakan hanya Metode Garis Lurus dan Metode Saldo Menurun. Penentuan kelompok aset tetap mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009 tentang Jenis-Jenis Harta yang Termasuk Dalam Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan Untuk Keperluan Penyusutan.

Adanya perbedaan kebijakan penyusutan menurut akuntansi komersial dan akuntansi fiskal akan menimbulkan perbedaan temporer (*temporary difference*). Perbedaan temporer merupakan perbedaan yang terjadi pada aset dan liabilitas tercatat karena adanya perbedaan ketentuan tersebut. Dengan perbedaan ini, akan menimbulkan besarnya laba komersial dan laba fiskal yang berbeda pula, sehingga diperlukan adanya koreksi fiskal.

Seiring dengan berkembangnya perekonomian Indonesia, tentunya harus diiringi dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat baik masyarakat desa maupun masyarakat kota. Salah satu badan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan bergerak dalam bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum adalah Badan Usaha Milik Desa. Sama seperti badan usaha lainnya, Badan Usaha Milik Desa juga memanfaatkan aset tetap dalam kegiatan operasionalnya. Dengan demikian, untuk dapat menyajikan besarnya nilai aset tetap sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, Badan Usaha Milik Desa perlu melakukan penyusutan terhadap aset tetap yang dimilikinya. Apabila ditinjau dari sisi perpajakan, Badan Usaha Milik Desa merupakan subjek pajak yang memiliki kewajiban perpajakan sebagaimana ketentuan yang berlaku. Hal ini akan mempengaruhi perlakuan atas penyusutan aset tetap Badan Usaha Milik Desa. Adanya perbedaan ketentuan akuntansi komersial dan akuntansi fiskal tersebut tentunya akan mempengaruhi laba Badan Usaha Milik Desa sehingga diperlukan juga koreksi fiskal untuk menyesuaikan perbedaan laba yang dihasilkan tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis mencoba melaksanakan tinjauan terhadap penyusutan aset tetap berdasarkan ketentuan akuntansi komersial dan akuntansi fiskal pada Badan Usaha Milik Desa Swadesi Sawan. Dengan hasil tinjauan ini, penulis akan mencoba untuk menguraikan mengenai perbedaan metode penyusutan tersebut dan pengaruhnya terhadap laba fiskal Badan Usaha Milik Desa Swadesi Sawan. Penulis akan menuangkan hasil tinjauan tersebut dalam Karya Tulis Tugas Akhir yang berjudul **“TINJAUAN PENYUSUTAN ASET TETAP BERDASARKAN KETENTUAN**

AKUNTANSI KOMERSIAL DAN AKUNTANSI FISKAL SERTA PENGARUHNYA TERHADAP LABA FISKAL BADAN USAHA MILIK DESA SAWAN PADA TAHUN 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah mekanisme penyusutan aset tetap Badan Usaha Milik Desa Swadesi Sawan berdasarkan ketentuan akuntansi komersial dan akuntansi fiskal pada tahun 2021?;
2. Berapakah penyusutan aset tetap Badan Usaha Milik Desa Swadesi Sawan berdasarkan ketentuan akuntansi komersial dan akuntansi fiskal pada tahun 2021?;
3. Bagaimanakah pengaruh perbedaan aturan penyusutan aset tetap berdasarkan ketentuan akuntansi komersial dan akuntansi fiskal terhadap laba tetap Badan Usaha Milik Desa Swadesi Sawan tahun 2021?;
4. Apakah terdapat kendala-kendala yang dihadapi tetap Badan Usaha Milik Desa Swadesi Sawan dalam penyusutan aset tetap dan solusi mengatasi kendala-kendala tersebut?.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui mekanisme penyusutan aset tetap Badan Usaha Milik Desa Swadesi Sawan berdasarkan ketentuan akuntansi komersial dan akuntansi

fiskal pada tahun 2021;

2. Untuk mengetahui besarnya penyusutan aset tetap Badan Usaha Milik Desa Swadesi Sawan berdasarkan ketentuan akuntansi komersial dan akuntansi fiskal pada tahun 2021;
3. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan aturan penyusutan aset tetap berdasarkan ketentuan akuntansi komersial dan akuntansi fiskal terhadap laba Badan Usaha Milik Desa Swadesi Sawan tahun 2021;
4. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Badan Usaha Milik Desa Swadesi Sawan dalam penyusutan aset tetap dan solusi mengatasi kendala-kendala tersebut.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

1. Objek Tinjauan

Objek tinjauan dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah Badan Usaha Milik Desa. Pada dasarnya, Badan Usaha Milik Desa sama seperti badan usaha lainnya, hanya saja modalnya berasal dari desa sehingga Badan Usaha Milik Desa juga memiliki peran yang sama sebagai wajib pajak yang berbentuk badan usaha. Selain itu, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Badan Usaha Milik Desa memiliki beberapa aset tetap yang disusutkan tiap tahunnya sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga penulis memilih Badan Usaha Milik Desa sebagai objek tinjauan dalam penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir.

2. Lokasi Objek Tinjauan

Objek tinjauan dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah Badan

Usaha Milik Desa yang berlokasi di Desa Sawan, Kecamatan Sawan, Buleleng, Bali.

3. Periode

Periode penyusutan aset tetap yang menjadi tinjauan dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah periode 2021. Periode 2021 merupakan periode *ter-update* dan relevan dalam penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat akademik dari penulisan ini adalah dapat menambah wawasan pembaca mengenai penyusutan aset tetap berdasarkan ketentuan akuntansi komersial dan akuntansi fiskal. Hal ini dapat menjadi perhatian bagi pembaca bahwa perbedaan ketentuan akuntansi komersial dan fiskal terkait penyusutan aset tetap tersebut dapat mempengaruhi besarnya laba fiskal suatu badan usaha.

Selain manfaat akademik diatas, terdapat pula manfaat praktis yang ditujukan kepada penulis dan pembaca. Manfaat praktis untuk penulis sendiri adalah Karya Tulis Tugas Akhir ini dijadikan sebagai salah satu syarat kelulusan sebagai mahasiswa DIII Akuntansi Politeknik Keuangan Negara STAN. Sedangkan manfaat praktis yang ditujukan kepada pembaca adalah menambah pengetahuan praktis mengenai penyusutan aset tetap serta kendala-kendala yang mungkin terjadi dalam implementasinya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum tentang apa yang akan

dibahas dalam Karya Tulis Tugas Akhir. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, ruang lingkup, dan sistematika penulisan yang digunakan dalam Karya Tulis Tugas Akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori umum dan khusus yang digunakan dan relevan dalam penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir terkait penyusutan aset tetap. Teori yang digunakan bersumber dari beberapa sumber data seperti peraturan perundang-undangan, buku, artikel, jurnal, maupun sumber pendukung lainnya.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian dan objek penelitian dalam Karya Tulis Tugas Akhir yang terdiri dari sejarah singkat Badan Usaha Milik Desa Swadesi Sawan, visi dan misi Badan Usaha Milik Desa Swadesi Sawan, struktur organisasi Badan Usaha Milik Desa Swadesi Sawan, serta menelaah jenis aset tetap yang dimiliki Badan Usaha Milik Desa Swadesi Sawan. Selain membahas mengenai objek penelitian, dalam bab ini akan memuat mengenai hasil tinjauan yaitu tinjauan penyusutan aset tetap berdasarkan ketentuan akuntansi komersial dan fiskal serta pengaruhnya terhadap laba fiskal Badan Usaha Milik Desa Swadesi Sawan pada tahun 2021. Dalam peninjauan ini, penulis membandingkan implementasi penyusutan aset tetap dengan ketentuan serta peraturan yang berlaku.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini menjelaskan mengenai simpulan dari pembahasan tinjauan

penyusutan aset tetap pada Badan Usaha Milik Desa Swadesi Sawan dan pengaruhnya terhadap laba fiskal. Selain itu, pada bab ini juga memuat saran-saran penulis kepada Badan Usaha Milik Desa Swadesi Sawan terkait penyusutan aset tetap yang telah dilakukan.